



THE EFFECT OF CHARACTER EDUCATION ON STUDENTS' LEARNING OUTCOMES ON THE THEME OF "INDAHNYA KEBERSAMAAN"

Marnawati Sitorus¹, Rumiris Lumban Gaol², Antonius Remigius Abi³, Darinda Sofia Tanjung⁴

^{1,2,3,4} Universitas Katolik Santo Thomas, Medan-Indonesia

¹marnawativita@gmail.com, ²rumiris_lumbangaol@ust.ac.id, ³antoniusremiabis3@gmail.com,

⁴darinda_tanjung@ust.ac.id

PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA INDAHNYA KEBERSAMAAN

ARTICLE INFO

Submitted:
14 September 2020
14th September 2020

Accepted:
06 Desember 2020
06nd December 2020

Published:
25 Desember 2020
25th December 2020

ABSTRACT

Abstract: This study aimed to determine the effect of character education on students' learning outcomes on the theme of "Indahnya Kebersamaan" at grade IV SD Negeri 177072 Halado in the academic year 2020/2021. The population of this study was all students of SD Negeri 177072 totaling 295 students. The samples were selected by purposive sampling; in this case, the researcher chose grade IV consisting of 40 students as the samples. A quantitative method, that was a type of survey method was utilized in this study. Then, the hypotheses were examined by t test. The results of this study indicated that the average score of character education was 63.875, which was included in High category, and the score of learning outcomes was 67.24, which was also included in High category. This was supported by the result of t test in which $t_{count} > t_{table}$ ($9.135 > 1.683$); as a result, H_0 was accepted. Thus, it can be concluded that there was a significant influence of character education on students' learning outcomes on the theme of "Indahnya Kebersamaan" at grade IV SD Negeri 177072 Halado in the academic year 2020/2021.

Keywords: influence, character education, learning outcomes

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan karakter terhadap hasil belajar pada tema indahnya kebersamaan di kelas IV SD Negeri 177072 Halado Tahun Pembelajaran 2020/2021. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 177072 berjumlah 295 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dalam hal ini peneliti memilih kelas IV yang berjumlah 40 siswa untuk dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif jenis survey metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif jenis untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teknik hipotesis, teknik hipotesis yang digunakan adalah hipotesis uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki rata-rata 63.875 dengan kategori tinggi dan hasil belajar memiliki 67.24 dengan kategori tinggi hal ini didukung dengan hasil pengujian hipotesis uji t dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9.135 > 1.683$ maka H_0 diterima yaitu ada pengaruh pendidikan karakter yang signifikan antara pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa pada tema indahnya kebersamaan kelas IV SD Negeri 177072 Halado Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Kata kunci: pengaruh, pendidikan karakter, hasil belajar

CITATION

Sitorus, M.S., Gaol, R.L., Abi, A.R., & Tanjung, D.S. (2020). The Effect of Character Education on Students' Learning Outcomes on the Theme of "Indahnya Kebersamaan". *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(6), 828-835. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v9i6.8033>

PENDAHULUAN

Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:219) dalam Departemen Pendidikan Nasional adalah sifat-sifat kejiwaan,

akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter yang dimiliki setiap peserta didik akan memberi pengaruh besar

pada dirinya sendiri dan juga lingkungannya, karena karakter dapat memberikan kekuatan yang bisa mengendalikan kehidupan peserta didik. Pengembangan karakter peserta didik hanya dapat bermakna apabila dilakukan dalam suatu proses pendidikan. Dalam proses pendidikan peserta didik berada dalam lingkungan sosial karena peserta didik dapat melakukan interaksi dengan peserta didik lain sesuai dengan kebiasaan peserta didik sehari-hari. Dengan demikian, lembaga pendidikan tidak lebih memperhatikan kecerdasan intelektual saja tetapi juga harus memperhatikan kecerdasan spritualnya sehingga peserta didik tidak hanya pintar melainkan memiliki karakter yang baik.

Pada umumnya peserta didik di jenjang sekolah dasar memiliki banyak perbedaan karakter dan cara berpikir mereka. Peserta didik dituntut harus dapat mengontrol diri sehingga diharapkan mampu mengamalkan pembelajaran untuk kehidupan sehari-hari terutama nilai-nilai karakter agar menjadi peserta didik yang berkarakter baik. Nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter harus ditanamkan pada peserta didik baik dalam komponen pengetahuan, kesadaran maupun kemauan, serta tindakan langsung untuk melaksanakan nilai-nilai karakter tersebut yaitu terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama dan lingkungan sekitar. Sebagai tenaga pendidik peran guru sangat penting untuk memberikan contoh perilaku yang baik kepada peserta didik karena guru adalah teladan bagi peserta didik. Pemerintah mengupayakan dan memberlakukan sekolah dari tingkat sekolah usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah dan sekolah tingkat atas baik itu sekolah swasta ataupun sekolah negeri untuk menjalankan kurikulum yang berbasis karakter.

Pada penelitian ini pendidikan karakter ditujukan pada pembelajaran tentang Indahnya Kebersamaan, karena sesuai dengan kompetensinya yang dapat menumbuhkan sikap berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif. Pendidikan karakter tingkat dasar lebih

menitikberatkan kepada sikap dan keterampilan dibandingkan pada pengetahuan. Dengan pendidikan karakter pada jenjang pendidikan dasar inilah peserta didik diharapkan akan menjadi pribadi yang lebih baik dalam menjalankan hidup ke pendidikan selanjutnya. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentuk karakter yang tampak pada kehadiran, pemikiran, komitmen, visi, sikap, dan keprihatinan kepada peserta didik.

Melalui karakter yang baik yang disampaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar akan mewujudkan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Terbentuknya karakter peserta didik adalah tanggung jawab semua guru. Pembinaan harus dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, kurang tepat jika mendidik peserta didik agar memiliki karakter bangsa hanya ditimpahkan kepada guru mata pelajaran tertentu. Materi Tema Indahnya Kebersamaan merupakan salah satu pendidikan karakter karena merupakan tema yang berfungsi sebagai cermin bangsa untuk menata kehidupan menjadi lebih baik.

Dari penjelasan diatas, Tema Indahnya Kebersamaan merupakan tema yang sangat penting bagi peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan Wali Kelas IV SD Negeri 177072 Halado, Kabupaten Toba menunjukkan bahwa data hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Tema Indahnya Kebersamaan masih banyak peserta didik yang memiliki hasil belajar yang rendah.

Dari nilai ujian formatif peserta didik pada Tema Indahnya Kebersamaan siswa kelas IV di SD Negeri 177072 Halado hasilnya menunjukkan nilai ujian formatif peserta didik sebagian besar masih dibawah KKM yang sudah diterapkan di sekolah yaitu 70. Dari 40 jumlah peserta didik pada ulangan formatif, yang tuntas hanya 13 siswa dan yang tidak tuntas 27 siswa. Rata-rata yang diperoleh siswa pada pembelajaran Tematik Tema Indahnya Kebersamaan Tahun Pembelajaran 2020/2021 adalah 60-65. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Nilai Ujian Formatif Siswa Kelas IV SD Negeri 177072 Halado Tahun Pembelajaran 2020/2021

Nilai KKM	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
>70	13	32.5%	Tuntas
<70	27	67.5%	Tidak Tuntas
Jumlah	40	100 %	

Sumber: Wali kelas IV semester ganjil SD Negeri 177072 Halado Tahun pembelajaran 2020/2021

Salah satu alternatif yang dipandang mampu mempengaruhi hasil belajar dalam tujuan pembelajaran adalah dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang membina generasi muda yang beretika, bertanggung jawab, dan peduli. Pendidikan karakter juga menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga peserta didik dapat bersikap sesuai dengan nilai-nilai yang ada pada kepribadian peserta didik. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik, perasaan yang baik dan perilaku yang baik. Hal yang paling mendasar merupakan menyalahi peraturan misalnya tidak berpakaian rapi, mengejek teman, mencoret-coret dinding sekolah dan tidak berbicara sopan dan lainnya. Permasalahan dalam pembelajaran adalah kurang kreatif, kurang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas.

Hasil penelitian Abustan, dkk (2019) yang berjudul "Pengaruh Karakter terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas VI di Sekolah Dasar". Adapun hasil analisis data siswa

cenderung berada pada kategori yang sangat tinggi dengan frekuensi 70 dan persentase sebesar 35.7 %. Adapun untuk hasil belajar menunjukkan bahwa siswa cenderung berada pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi 75 dengan persentase sebesar 38.3 %. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh bahwa karakter berpengaruh terhadap hasil belajar pada siswa kelas VI di SD Kompleks Sungguminas.

Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran merupakan keharusan karena dapat menjadikan peserta didik yang cerdas dalam pengetahuan dan juga memiliki karakter yang baik dan sopan terhadap sesama. Cara belajar peserta didik di dalam kelas masih terlihat jelas masih banyak peserta didik yang saat guru menjelaskan pembelajaran siswa tidak mau tahu dan bermain-main di dalam kelas. Hendaknya peserta didik dapat meningkatkan karakternya masing-masing, untuk meningkatkan hasil belajarnya. Guru yakin bahwa nilai-nilai karakter yang diberikan kepada peserta didik dapat dijadikan pembiasaan sehari-hari.

KAJIAN TEORETIS

Pendidikan karakter di sekolah sangat diperlukan untuk menanamkan nilai-nilai dalam diri siswa Menurut Heri Gunawan (2016:23) bahwa wujud pendidikan karakter di sekolah selain melalui pembelajaran akhlak dan integrasi nilai-nilai agama pada semua mata pelajaran, juga dilakukan kegiatan pembiasaan di sekolah terutama diri sendiri. Hal ini senada dengan pendapat Damayanti (2014:58) bahwa, Integrasi pendidikan dengan mata pelajaran dimaksudkan untuk menginternalisasi nilai-nilai. Apabila nilai sudah dipahami peserta didik untuk aktif. Integrasi ini akan terwujud apabila guru merencanakan kegiatan belajar yang menyebabkan peserta didik

aktif merumuskan pertanyaan, mencari sumber informasi, dan mengumpulkan informasi dari sumber, dan lain sebagainya. Dengan kegiatan pembelajaran yang tepat, integrasi akan berhasil meninternalisasikan nilai-nilai dalam pendidikan karakter.

Salah satu contoh pendidikan karakter yang perlu dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah disiplin dalam waktu. Guru dan siswa diharapkan untuk datang ke sekolah sebelum bel masuk pembelajaran akan dimulai. Hal tersebut mengajarkan arti disiplin dan tanggung jawab sebagai nilai-nilai yang melekat pada hatinya dan akan ada perubahan perilaku ke arah yang positif.

Menurut Simon Philips dalam (Heri Gunawan 2016:2) bahwa salah satu penyebab ketidakmampuan seseorang berperilaku baik meskipun ia telah memiliki pengetahuan tentang perilaku itu (*moral knowing*) adalah karena ia tidak berlatih untuk melakukan kebaikan (*moral doing*). Semua tenaga kependidikan yang ada di sekolah harus ikut berperan aktif untuk membina karakter peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah proses atau cara ilmiah untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk keperluan penelitian. Menurut Arikunto (2013:102) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitiannya. Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, kuesioner (angket) dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data penelitian dengan melalui pengamatan terhadap objek yang diteliti. Menurut Mulyatiningsih (2014:26) bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku subjek penelitian yang dilakukan secara sistematis. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengumpulan data yang berupa perilaku, kegiatan, atau perbuatan yang sedang dilakukan oleh subjek penelitian. Observasi penelitian ini pada siswa kelas IV SD Negeri 177072 Halado Tahun Pembelajaran 2020/2021.

2. Kuesioner (Angket)

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Kuesioner ini berupa pendidikan karakter siswa. Menurut Sudjana (2016:70) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang bersifat praktis, hemat waktu, tenaga dan biaya.

Sedangkan menurut Sugiyono (2017:72) bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi

Berdasarkan beberapa para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar sangatlah penting untuk diterapkan. Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah lebih mengutamakan perilaku, siswa tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga memiliki kepribadian yang semakin baik.

seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Cara menghasilkan data dari angket yaitu dengan memberi skor terhadap setiap jawaban berdasarkan kriteria yang ditentukan. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kuesioner (angket) adalah teknik pengumpulan data yang bersifat praktis karena berupa pernyataan secara tertulis.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket atau kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan peneliti agar kegiatan penelitiannya dapat memperoleh data secara efektif dan efisien. Dengan demikian, instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam ataupun sosial. Proses pengembangan instrumen penelitian terdiri dari dua bagian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas yang digunakan untuk menguji tiap item pertanyaan yang terdapat pada angket yang dibuat peneliti. Apabila item pertanyaan sudah valid dan reliabel maka item pertanyaan pada angket sudah dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Selanjutnya data akan dideskripsikan. Pengujian validitas dan reliabilitas akan dilakukan setelah angket disebarkan pada responden.

Uji Validitas

Dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama adalah data hasil penelitian ialah, valid, reliabel, dan objektif. Menurut Arikunto (2014:211) bahwa uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Tinggi rendahnya

validitasi instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang hasil belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2017:225)

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y
 N = Jumlah responden/ banyak siswa peserta tes
 $\sum XY$ = Jumlah perkalian x dengan y
 X = Skor masing-masing responden variabel X
 Y = Skor masing-masing responden variabel Y

Realibilitas/keterandalan adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur yang dipercaya. Menurut Arikunto (2013:100) bahwa reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah cukup baik.

Suatu hasil pengukuran dapat dikatakan reliabel jika alat pengukur tersebut dapat dipercaya, sehingga mendapatkan hasil yang tetap dan konsisten. Dalam menghitung realibilitas instrumen, peneliti menggunakan rumus *Alpha*. Rumus *Alpha* digunakan untuk mencari realibilitas instrumen yang skornya berbentuk skala dengan bantuan *SPSS Versi 22.0*.

Rumus reliabilitas menurut Arikunto (2013:115) sebagai berikut :

$$r_{11} = \left\{ \frac{N}{n-1} \right\} \left\{ \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right\}$$

Keterangan :

- r_{11} = Reliabilitas tes secara keseluruhan
 p = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
 q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah (q=1-p)
 $\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian antara p dengan q

- n = Banyaknya/ jumlah item
 S = Varians

Untuk mencari Varians item digunakan rumus :

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

- N = Banyaknya siswa
 σ_b^2 = Varians tiap item
 X = Nilai tiap butir soal

Dan untuk mencari varians total (σ_1^2) dipergunakan rumus sebagai berikut :

$$\sigma_1^2 = \frac{\sum Y^2 - (\sum Y)^2}{N}$$

Keterangan :

- N = Banyak siswa
 σ_1^2 = Varians total
 Y^2 = Nilai total butir soal

Pada prinsipnya pengolahan data ada dua cara hal ini tergantung dari data-datanya, yaitu analisis data statistik dan analisis non statistik. Menurut Sugiyono (2016:76-78) bahwa penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Statistik untuk analisis data dibagi menjadi dua macam yaitu statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum . sedangkan statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk mengajar seseorang untuk mempelajari suatu masalah yang ingin diteliti secara mendasar dan mendalam sampai akar-akarnya. Data yang telah dikumpulkan bukanlah secara random atau mekanik tetapi dikuasi oleh pengembangan hipotesis.

UjiNormalitas

Statistik parametris mensyaratkan bahwa setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal maka sebelum pengujian

hipotesis dilakukan terlebih dahulu pengujian normalitas data. Uji normalitas dilakukan pada kedua variabel yang akan diteliti. Variabel bebas (X) adalah pengaruh pendidikan karakter melalui pendekatan saintifik dan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar siswa. Rumus yang digunakan adalah rumus *Chi kuadrat* (X^2), yaitu :

$$x^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \quad (\text{Sugiyono 2015:133})$$

Keterangan :

x^2 = *Chi Kuadrat*

f_o = Frekuensi yang diharapkan

f_h = Frekuensi yang diobservasi

UjiKorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y), dengan rumus kolerasi product moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 177072 Halado. Peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 40 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Tujuan penelitian melakukan

N = *Number of caces* (Jumlah responden/ banyak siswa peserta tes)

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$ = Skor item

$\sum Y$ = Skor total seluruhsiswa

UjiHipotesis

Pada penelitian ini uji t digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel pendidikan karakter mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel hasil belajar. Untuk mengetahui pengaruh setiap variabel peneliti menggunakan uji t. Adapun rumus menurut Sugiyono (2017:187) adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Sampel

Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ begitu juga sebaiknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis di tolak.

penelitian ini untuk mengetahui pendidikan karakter dan hasil belajar siswa serta pengaruh pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 177072 Halado.

Correlations			
		Pendidikan Karakter	Hasil Belajar Siswa
Pendidikan Karakter	Pearson Correlation	1	.782
	Sig. (2-tailed)		.045
	N	40	40
Hasil Belajar Siswa	Pearson Correlation	.782	1
	Sig. (2-tailed)	.045	
	N	40	40

Hasil belajar dipengaruhi oleh pendidikan karakter siswa. Seorang peserta didik mempunyai

pendidikan karakter dapat mengakibatkan pertumbuhan potensi dan hasilnya belajarnya.

Seorang peserta didik yang mengikuti kegiatan belajar tidak lepas dari pendidikan karakter yang berasal dari diri peserta didik tersebut. Pendidikan karakter adalah bentuk kegiatan peserta didik yang di dalamnya terdapat suatu perilaku yang mendidik dan melatih kemampuan diri peserta didik menuju kearah hidup yang lebih baik.

Selanjutnya apabila pendidikan karakter siswa dapat terkontrol dengan baik akan mempengaruhi perkembangan hasil belajar siswa kearah yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang terdapat dalam diri peserta didik akan berdampak positif bagi perkembangan hasil belajar siswa yang baik di sekolah maupun di rumah. Penerapan pendidikan karakter siswa akan mendorong, memotivasi, dan bertekad untuk lebih giat belajar di sekolah maupun di rumah. Jadi, pendidikan karakter menjadi faktor dominan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut teori Mulyani (2016) hasil belajar siswa sangat baik dan di atas KKM yang dilihat dari nilai akhir siswa. Hasil belajar didukung dengan sikap guru dalam pembelajaran yang baik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilaksanakan pada kelas IV SDNegeri 177072 Halado tahun pembelajaran 2020/2021 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter di kelas IV SD Negeri 177072 Halado sebanyak 40 siswa dengan rata-rata 63.87, mean ideal sebesar 61.5, dan standar deviasi ideal sebesar 6.1 dengan kategori tinggi.
2. Hasil belajar tema Indahnya Kebersamaan di kelas IV SD Negeri 177072 Halado sebanyak 40 siswa dengan rata-rata 67.24, mean ideal sebesar 67.57, dan standar deviasi ideal sebesar 3.6 dengan kategori tinggi
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa kelas IV Negeri 177072 Halado tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini dibuktikan dengan perolehan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9.135 > 1.683$) dan signifikansinya $0.000 < 0.05$ yang berarti H_0 diterimaya itu bahwa pendidikan karakter memang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Selanjutnya menurut Ahmad (2012) pendidikan karakter disiplin yang ditanamkan kepada siswa mempunyai peranan di dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini dikarenakan pendidikan karakter disiplin yang ditanamkan tersebut membuat siswa memiliki karakter disiplin yang tinggi sehingga dengan karakter disiplin yang tinggi tersebut membuat prestasi belajar siswa bagus.

Sedangkan menurut teori Wahyuliono (2013) pendidikan karakter mandiri berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sekolah-sekolah yang menerapkan pendidikan karakter, terjadi peningkatan motivasi siswa dalam meraih prestasi akademik. Oleh karena itu, pendidikan karakter akan meningkatkan motivasi siswa dalam meraih prestasi akademik yaitu hasil belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter yang diberikan oleh guru dan selalu memberikan respon yang baik oleh peserta didik maka dapat meningkatkan hasil belajar yang baik dan memuaskan.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilaksanakan pada kelas IV SDNegeri 177072 Halado tahun pembelajaran 2020/2021 yang menunjukkan bahwa dapat berguna bagi semua pihak:

1. Bagi Sekolah
Diharapkan pihak sekolah dapat memperhatikan adanya kerjasama antar pihak sekolah dan orangtua untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Siswa
Dengan mengetahui adanya penelitian tentang pengaruh pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa, diharapkan siswa mempunyai hasil belajar yang lebih besar dengan belajar sehari-hari.
3. Bagi Pembaca
Diharapkan bagi pembaca agar penelitian ini menjadi bahan untuk menjadi acuan dalam melakukan penelitian yang berkaitan penelitian ini.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengkaji lebih lanjut tentang pengaruh pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, K. (2016). *Pendidikan Karakter*. Bandung. PT. Rineka cipta.
- Ahmad. (2012). pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal ekonomi dan pendidikan* .
- Aprilia, M. (2016). Pengaruh Penelitian Karakter terhadap Hasil Belajar Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IIS di SMA Negeri Wonoayu, Sidoarjo. e-.
- Arikunto, S. (2014). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta, Rineka cipta.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta rineka cipta.
- Aunurrahman. (2012). Belajar dan Pembelajaran.
- Aunurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung, CV Alfabeta.
- Dewi, Y. (2017). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Hasil Belajar IPA kelas V. .
- Dimiyati, J. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta kencana.
- Djamarah, S. (2019). *Psikologi Belajar*. Jakarta:Rineka cipta.
- Gunawan, H. (2017). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* . Alfabeta,CV.
- Hamalik, O. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta, PT. Bumi aksara.
- Istarani, D. P. (2017). *Ensiklopedia Pendidikan* . Medan, Media persada.
- Lumbangaol, R. (2012). Pendidikan Karakter dan Perubahannya di Sekolah Dasar Penguruan Taman Siswa Jl. Amplas No 17 Medan, Sumatera Utara. *Jurnal guru kita* .
- Margono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Jakarta:PT.Rineka Cipta.
- Mayang, S. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila Pada Siswa di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah* .
- Mulyatiningsih, E. (2014). *Metode Penelitian Terapan*. Bandung: Alfabeta.
- Muslich, M. (2018). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pramana, A. (2014). Pengaruh Karakter terhadap Hasil Belajar IPS kelas IV. . *Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* .
- Purwanto. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Abad 21*. Alfabeta.
- Salahudin, A. (2018). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Pustaka Setia.
- Samani, M. D. (2017). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2017). *Belajardan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT.Asdi Mahasatya.
- Sriwilujeng, D. (2017). *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*.
- Sudjana. (2016). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta,CV.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung Alfabeta .
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta.
- Syaiful, B. D. (2017). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya.
- Tritanto. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta Prenada Media.
- Wahyuliono, T. (2013). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Produktif Teknik Mesin Di SMKN 1 Trenggalek. *Jurnal Teknik Mesin* .
- Yulia, S. (2017). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus IX Abiansernal Bandung . *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*.